

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis teks, yang dilakukan melalui studi pustaka (*library research*). Adapun teks yang menjadi objek penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah, serta literatur kepustakaan yang relevan seperti kitab-kitab *qira'at*, buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan kajian filologi manuskrip mushaf al-Qur'an.¹

Untuk melengkapi data penelitian, digunakan pula penelitian lapangan (*field research*) melalui metode wawancara guna memperoleh informasi awal mengenai asal-usul, kondisi, dan latar belakang manuskrip mushaf al-Qur'an yang menjadi objek kajian.

Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kodikologi dan *qira'at*. Pendekatan kodikologi merujuk pada teori Francois Deroche untuk mengkaji aspek fisik dan sistem penulisan manuskrip mushaf al-Qur'an, sedangkan pendekatan *qira'at* berdasarkan teori *qira'at sab'ah* Ibn Mujahid digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasikan variasi bacaan al-Qur'an yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah.

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi kutub khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah. Data tersebut mencakup unsur penulisan mushaf yang berkaitan dengan *qira'at*, seperti perbedaan bentuk lafazh, penulisan kata, serta tanda-tanda yang menunjukkan variasi bacaan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Seluruh data tersebut dianalisis untuk mengetahui *qira'at* yang digunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur'an serta karakteristik bacaannya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah sebagai objek utama penelitian, serta literatur yang relevan sebagai dasar analisis. Kajian *qira'at* dalam penelitian ini merujuk pada teori Ibn Mujahid sebagaimana tertuang dalam *Kitab al-Sab'ah fi al-Qira'at*, sedangkan kajian manuskrip dan kodikologi merujuk pada pemikiran Francois Deroche dalam *Islamic Codicology: An Introduction to the Study of Manuscripts in Arabic Script*. Kedua rujukan tersebut digunakan untuk mengkaji aspek bacaan dan karakter manuskrip mushaf al-Qur'an secara sistematis dan ilmiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi yang akan dilakukan termasuk dalam jenis observasi partisipasi, yaitu peneliti secara langsung terjun dan terlibat secara aktif dalam melakukan proses pengamatan terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan data yang menyeluruh mengenai objek kajian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah. Pengamatan dilakukan pada aspek fisik manuskrip dan beberapa aspek teks seperti *qira'at*.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024, menjelang waktu ashar, yang bertepatan dengan hari Ahad. Observasi dilakukan secara langsung terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah sebagai objek utama penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi fisik dan karakteristik penulisan manuskrip. Pengamatan difokuskan pada aspek kodikologi, diantaranya: kondisi sampul, kelengkapan halaman, jenis kertas, warna tinta, khat yang digunakan, serta tata letak penulisan ayat dan tanda baca. Selain itu, peneliti juga mencermati tingkat keterbacaan teks serta adanya kerusakan fisik seperti sobekan, lubang, atau perubahan warna kertas yang disebabkan oleh faktor usia. Selanjutnya, observasi juga diarahkan pada aspek tekstual yang berkaitan dengan *qira'at*,

khususnya pada Qs. al-Kahfi sebagai objek analisis utama dalam penelitian ini. Peneliti mengamati lafazh-lafazh yang menunjukkan adanya variasi bacaan, seperti perbedaan penggunaan harakat, penulisan hamzah, mad, dan bentuk fi'il. Hasil observasi tersebut dicatat secara sistematis sebagai data awal untuk mendukung proses analisis *qira'at* dan deskripsi manuskrip pada tahap penelitian selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai narasumber dalam rangka mendapatkan data. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses tanya jawab secara mendalam, terbuka dan bebas dengan tetap memperhatikan fokus penelitian, sehingga narasumber leluasa untuk menjawab pertanyaan pewawancara.

Wawancara dilakukan bersama Bapak Apria Putra selaku pemilik perpustakaan Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah untuk memperoleh informasi mengenai asal-usul manuskrip mushaf al-Qur'an yang menjadi koleksi perpustakaan tersebut. Kemudian, dari hasil wawancara tersebut juga diketahui lokasi awal ditemukannya manuskrip mushaf al-Qur'an serta sejarah perjalanan manuskrip hingga akhirnya tersimpan di perpustakaan Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah. Informan juga menjelaskan kondisi

manuskrip mushaf al-Qur'an serta upaya pelestarian yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan manuskrip tersebut, serta keterangan dari informan, belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang meliputi gambar, catatan, surat dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan ketika proses observasi berlangsung untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Analisis yang dimaksud adalah analisis terhadap teks, sehingga peneliti tidak perlu membuka kembali manuskrip dengan intensitas yang terlalu sering, mengingat kondisi manuskrip yang sudah berumur.

Dan untuk panduan penulisan skripsi menggunakan buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2024.

D. Teknik Pengolahan Data

Sesuai dengan tema yang akan dibahas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan kajian manuskrip al-Qur'an, khususnya dalam aspek *qira'at*. Dalam hal ini, peneliti memulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk *qira'at* yang muncul dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Kutub Khannah Al-'Asyiratun Naqsyabandiyah. Langkah selanjutnya adalah mencocokkan data yang

ditemukan dengan kaidah-kaidah dalam ilmu *qira'at*. Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan bentuk-bentuk tulisan dan bacaan berdasarkan kategori tertentu, lalu menganalisisnya secara tematik untuk melihat kekhasan dan perbedaan dibandingkan dengan mushaf standar.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam kajian filologi yang berfokus kepada aspek kodikologi dan tekstologi. Pada aspek kodikologi, penelitian ini merujuk pada pemikiran Francois Deroche untuk mengkaji karakter fisik manuskrip, seperti bahan kertas, jenis khat, tata letak, dan elemen penunjang lainnya. Sementara itu, pada aspek tekstologi penelitian ini menggunakan teori *qira'at* Ibnu Mujahid untuk menganalisis variasi bacaan al-Qur'an yang terdapat dalam manuskrip. Penulis memfokuskan surah al-Kahfi sebagai data analisis terhadap aspek *qira'at* yang digunakan pada manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Kutub Khannah al-'Asyiraton Naqsyabandiyah yang menjadi objek penelitian.

Dalam menganalisis data pada penelitian yang dilakukan, terdapat lima langkah yang penulis tempuh, yakni menginventarisasi naskah, kritik teks, deskripsi naskah, menguraikan perbedaan qiraat, dan menarik kesimpulan, guna menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Secara sistematis, kelima langkah tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Menginventarisasi naskah dengan maksud mencari manuskrip dengan jenis yang sama (baca: manuskrip mushaf al-Qur'an) sehingga dapat dilakukan perbandingan.
2. Melakukan kritik teks menggunakan metode landasan, maksudnya memilih salah satu manuskrip mushaf al-Qur'an yang paling unggul dibandingkan dengan manuskrip-manuskrip mushaf al-Qur'an lainnya berdasarkan kondisinya, mutu tulisannya, dan lainnya.
3. Melakukan deskripsi naskah dengan cara menjelaskan muatan-muatan yang terdapat dalam manskrip mushaf al-Qur'an yang menjadi objek kajian, mulai dari riwayat atau asal usulnya, kondisinya, tempat penyimpanannya, garis besar isinya: seperti jenis kertas, watermark, iluminasi, dan lainnya.
4. Menguraikan perbedaan *qira'at* yang terdapat dalam surah al-Kahfi dengan merujuk kepada literatur-literatur khusus yang membahas tentang perbedaan *qira'at*.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan. Kesimpulan diambil secara bertahap mulai dari kesimpulan yang masih belum jelas hingga kesimpulan akhir yang rinci, mengakar, dan kokoh

F. Perpustakaan Kutub Khannah al-'Asyiratun Naqsyabandiyah

Kutub Khannah al'Asyiratun Naqsyabandiyah adalah sebuah perpustakaan pribadi yang didirikan oleh Apria Putra, seorang akademisi dan peneliti asal Sumatera Barat. Perpustakaan ini berlokasi di Padang

Mangateh, Nagari Mungo, Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Sebuah kawasan yang dikenal sebagai pusat perkembangan tradisi keilmuan dan aktivitas tarekat di Minangkabau. Sebagai lembaga yang dibangun secara mandiri, perpustakaan ini hadir untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, serta merawat manuskrip-manuskrip kuno yang memiliki nilai historis, budaya, dan keilmuan yang tinggi terutama yang berkaitan dengan tarekat Naqsyabandiyah dan khazanah Islam Nusantara.

Perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan naskah, Kutub Khannah al-‘Asyiratun Naqsyabandiyah juga menjadi pusat kajian dan ruang belajar bagi peneliti, mahasiswa, filolog, sejarawan, serta masyarakat yang tertarik pada studi Islam klasik, tasawuf, sejarah intelektual Minangkabau, dan filologi. Perpustakaan ini menyediakan akses langsung terhadap sumber-sumber primer berupa manuskrip otentik, sehingga menjadi wadah penting bagi penelitian akademik yang membutuhkan data tekstual dari naskah asli. Selain itu, pihak pengelola juga melakukan upaya konservasi sederhana seperti penyimpanan naskah dalam kotak khusus dan menggunakan bahan alami berupa cengkeh untuk mencegah rayap serta pengecekan rutin agar manuskrip tidak rusak akibat kelembaban.

Perpustakaan yang dikelola langsung oleh Apria Puta ini menyimpan sekitar 70 naskah, diantaranya jimat, ijazah, mantra, stempel, tafsir, nahwu shorof, tasawuf, dan tentu saja mushaf al-Qur’an. Beberapa

diantaranya merupakan manuskrip langka yang berusia ratusan tahun yang berasal dari surau-surau tradisional dan lingkungan ulama Minangkabau tempo dulu, termasuk mushaf al-Qur'an yang diperkirakan ditulis pada abad ke-18. Keberagaman koleksi tersebut mencerminkan kekayaan tradisi intelektual Minangkabau seta menunjukkan bahwa perpustakaan ini bukan hanya tempat penyimpanan melainkan pusat pelestarian yang merekam jejak keilmuan Islam di Nusantara. Dengan demikian, perpustakaan Kutub Khannah al-'Asyiraturun Naqsyabandiyah ini memiliki peran penting dalam menjaga warisan literasi Islam dan memperkuat kajian naskah di Indonesia.

